

Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Konservatisme Akuntansi: Agresivitas Pajak

Novita Salsabela¹, Sri Andriani²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ^{1,2}, Jl. Gajayana No. 50
Malang, 65144, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Novita Salsabela

E-mail: 19520086@student.uin-malang.ac.id

| *Submit 17 Maret 2023* | *Diterima 3 Mei 2023* | *Terbit 24 Juli 2023* |

Abstract

Purpose: This research was conducted to obtain empirical evidence regarding the relationship between the proportion of independent commissioners, audit committees, audit quality, corporate social responsibility and accounting conservatism on tax aggressiveness.

Method: This study uses a descriptive quantitative approach. Secondary data is data used in research, where the data was obtained from the LQ45 company database that was registered on the IDX for a period of five years, namely from 2017-2021. During this time interval, 16 LQ45 indexed companies were selected as research samples using purposive sampling method. Multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26 is the method of data analysis in research.

Results: The results of the study prove that partially the proportion of independent commissioners, audit committees, corporate social responsibility, and accounting conservatism has no significant effect on tax aggressiveness. Meanwhile, audit quality partially has a significant effect on tax aggressiveness. The proportion of independent commissioners, audit committees, audit quality, corporate social responsibility, and accounting conservatism simultaneously have a significant effect on tax aggressiveness.

Implications: This research can be used as material for evaluation and review for the government in relation to the established tax policies. In addition, it is hoped that it will further increase company awareness and compliance with regard to fulfilling its tax obligations as well as material for consideration in the application of corporate governance policies.

Novelty: The majority of previous research examined manufacturing companies, while this study chose to examine research variables with the perspective of different research objects, namely LQ45 indexed companies.

Keywords: tax; tax aggressiveness; tax compliance; accounting conservatism; corporate social responsibility

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility* dan konservatisme akuntansi terhadap agresivitas pajak.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian, dimana data tersebut diperoleh dari *database* perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu lima tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Selama interval waktu tersebut, sebanyak 16 perusahaan yang terindeks LQ45 terpilih sebagai sampel penelitian melalui

purposive sampling method. Analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26 menjadi metode analisis data dalam penelitian.

Hasil: Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial proporsi komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*, dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan kualitas audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan konservatisme akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Implikasi: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan tinjauan bagi pemerintah berkaitan dengan kebijakan perpajakan yang telah ditetapkan. Selain itu, diharapkan semakin meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perusahaan sehubungan dengan pemenuhan kewajiban perpajakannya serta bahan pertimbangan dalam pengaplikasian kebijakan tata kelola perusahaan.

Kebaruan: Penelitian sebelumnya mayoritas meneliti perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini memilih mengkaji variabel penelitian dengan perspektif objek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan terindeks LQ45.

Kata kunci: pajak; agresivitas pajak; kepatuhan pajak; konservatisme akuntansi; *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, pos penerimaan negara diklasifikasikan menjadi tiga yaitu penerimaan negara sektor pajak, penerimaan negara sektor bukan pajak dan penerimaan hibah. Dominannya kontribusi pajak dalam komposisi APBN, menunjukkan bahwa pajak memainkan peran yang krusial dalam portal kehidupan bernegara (www.pajak.go.id). (Badan Statistik Pusat, 2022) menghimpun data realisasi penerimaan negara mencapai Rp1.846.136,70 Miliar, dimana Rp1.510.001,20 Miliar berasal dari sektor pajak. Meskipun demikian, (Kemenkeu, 2021) mencatat realisasi penerimaan pajak belum memenuhi target APBN, khususnya pada tahun 2017-2021. Adanya fakta tersebut sangat ironi karena kenyataannya peran penting pajak bertolak belakang dengan realisasi penerimaan pajak (www.dpr.go.id).

Pajak memiliki pengaruh yang besar dalam penerimaan negara, sehingga pemerintah memberikan perhatian yang lebih dalam pemungutannya (Pihany & Andriani, 2022). Pemungutan pajak diatur oleh perundang-undangan, seperti yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1. Penerimaan pajak sangat bergantung pada tingkat *tax compliance*. Beberapa aspek dapat berpengaruh pada *tax compliance* diantaranya sanksi pajak (Rahayu, 2017) *tax morale* (Pihany & Andriani, 2022), pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus (Febriani & Kusmuriyanto, 2015), digitalisasi perpajakan (Muvidah & Andriani, 2022) dan lainnya. Namun adanya celah dalam program dan regulasi kepatuhan wajib pajak yang diciptakan pemerintah mendorong wajib pajak melakukan tindakan untuk meminimalisir beban pajaknya secara agresif (Wijaya & Saebani, 2019).

Kurangnya kepedulian dan kesadaran wajib pajak akan peran penting pajak dan juga ketidakrelaan untuk membayar pajak sering menimbulkan tindakan penghindaran pajak yang agresif atau disebut agresivitas pajak (Gunawan, 2017). Tindakan ini dirancang dengan melakukan perencanaan pajak yang diperbolehkan bahkan yang dilarang peraturan (Frank et al., 2009). Salah satu wajib pajak yang kerap melakukan penghindaran pajak secara agresif adalah perusahaan. Selain menimbulkan keuntungan (Wijaya & Saebani, 2019), agresivitas pajak juga menyebabkan kerugian berupa sanksi fiskus dan sanksi sosial yang dapat menyebabkan rusaknya reputasi yang dimiliki perusahaan karena tindakan tersebut dalam kacamata masyarakat dianggap sebagai suatu pelanggaran (Lanis & Richardson, 2012).

Untuk mengendalikan tindakan agresivitas pajak, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (Rengganis & Putri, 2018). Mekanisme *good corporate governance* dapat melakukan pengawasan mengenai pengelolaan perusahaan terutama kepada manajemen (Sartori, 2010). Menurut (Gunawan, 2017) pengawasan tersebut dapat mengendalikan kebijakan dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* memiliki kecenderungan dalam menaati semua peraturan bisnis termasuk peraturan perpajakan (Sartori, 2010).

Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan selain kewajiban perpajakan, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam peraturan perseroan terbatas (Yunistiyani & Tahar, 2017). Dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, perusahaan ikut andil dalam mewujudkan pembangunan keberlanjutan (Setyawan, 2021). Namun adanya pengungkapan tersebut justru dimanfaatkan oleh banyak perusahaan untuk mengurangi penghasilan brutonya sehingga berdampak pada pembayaran kewajiban perpajakannya sehingga berpotensi menimbulkan pelaporan pajak yang agresif (Rahmawati et al., 2016). Hal ini dikarenakan beberapa bentuk pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijadikan item pengurang penghasilan kena pajak menurut undang-undang perpajakan.

Selain isu-isu tersebut, faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak secara agresif yaitu diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi. Menurut FASB (*Financial Accounting Standart Board*) dalam Glosarium Pernyataan Konsep No 2, prinsip konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang cenderung hati-hati. Adanya kehati-hatian tersebut dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan (Bornemann, 2018). Laporan keuangan yang konservatif akan menghasilkan nilai laba yang menurun sehingga secara tidak langsung berdampak pada penghitungan beban pajak perusahaan (Sundari & Aprilina, 2017). Dengan demikian, jumlah kewajiban

pajak perusahaan terkesan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya.

Teori agensi dan teori legitimasi menjadi acuan dalam penelitian ini. Menurut (Scott, 2015), konsep teori agensi muncul untuk mempelajari kontrak antara agen yang bekerja atas nama pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham, sehingga perlu adanya mekanisme *good corporate governance* untuk memonitor tindakan agen tersebut. Perspektif teori legitimasi yang dijelaskan (Ghozali dan Chariri, 2007) menyebutkan bahwa adanya hubungan sosial antara perusahaan dan masyarakat menyebabkan pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada sistem nilai sosial sehingga perusahaan akan memperoleh legitimasi dari masyarakat contohnya dengan taat melaporkan pajak dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, pengkajian lebih dalam mengenai agresivitas pajak yang dikaitkan dengan *corporate governance, corporate social responsibility*, dan konservatisme akuntansi menarik untuk dilakukan. Penghindaran pajak secara agresif merupakan topik penelitian yang esensial, mengingat sektor pajak merupakan pos penyumbang APBN yang paling dominan. Sehingga adanya tindakan tersebut menyebabkan kerugian negara karena penerimaan APBN merosot turun. Hal ini secara tidak langsung juga akan berimbas pada terhambatnya pembangunan nasional yang pada dasarnya mayoritas dibiayai sektor perpajakan.

Penelitian sebelumnya, mayoritas meneliti perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini ingin mengkaji variabel penelitian dalam perspektif objek penelitian yang berbeda. Perusahaan yang masuk ke dalam pemeringkatan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai objek penelitian. Perusahaan yang terindeks LQ45 bukan sembarang perusahaan, karena ketatnya kriteria pemeringkatan indeks tersebut (www.idx.co.id). Sehingga perusahaan yang terindeks LQ45 diharapkan mampu mewakili sektor-sektor perindustrian di Indonesia dan diharapkan memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan pajak.

Proporsi komisaris independen, komite audit dan kualitas audit menjadi indikator *corporate governance*. Proporsi komisaris independen diasumsikan dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pelaporan pajak dalam perusahaan. Adanya penelitian (Lanis & Richardson, 2011) memperkuat hal tersebut, dimana jumlah komisaris independen dalam struktur perusahaan yang semakin banyak dapat menekan tindakan manajemen dalam melaporkan pajak perusahaan secara agresif. Sejalan dengan penelitian tersebut, (Sandy & Lukviarman, 2015), (Yunistiyani & Tahar, 2017), (Setyawan, 2021) dan (Rahmawati et al., 2016) memperoleh temuan penelitian yang sama. Berikut perumusan hipotesis penelitian ini:

H₁: Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Komite audit diasumsikan memiliki pengaruh terhadap pelaporan pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sandy & Lukviarman, 2015), (Yunistiyani & Tahar, 2017), dan (Setyawan, 2021) membuktikan semakin banyak komposisi komite audit disinyalir dapat mengawasi pelaporan pajak yang agresif dalam perusahaan. Berikut perumusan hipotesis penelitian ini:

H₂: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Kualitas audit diduga dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Jasa audit yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* dinilai memberikan opini audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP lain. Secara empiris, (Sandy & Lukviarman, 2015), (Yunistiyani & Tahar, 2017) membuktikan tingkat agresivitas pajak dipengaruhi kualitas KAP dalam mengaudit. Berikut perumusan hipotesis penelitian ini:

H₃: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Corporate social responsibility diasumsikan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Penelitian (Lanis & Richardson, 2013) menunjukkan pelaksanaan *corporate social responsibility* menyebabkan agresivitas pajak semakin meningkat. Hal ini karena biaya dalam pengungkapan tersebut dapat digunakan dalam perencanaan pajak, sehingga praktik penghindaran pajak yang agresif tidak dapat dihindarkan. Berikut perumusan hipotesis penelitian ini:

H₄: *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Konservatisme akuntansi diduga berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian (Bornemann, 2018) didapatkan bahwa konservatisme akuntansi memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan yang agresif. Semakin konservatif metode akuntansi yang digunakan, maka semakin mempertinggi tingkat agresivitas pajak. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Sundari & Aprilina, 2017). Berikut perumusan hipotesis penelitian ini:

H₅: Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility* dan konservatisme akuntansi diasumsikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara bersamaan. Asumsi ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Lanis & Richardson, 2011), (Sandy & Lukviarman, 2015), (Yunistiyani & Tahar, 2017), (Setyawan, 2021), (Rahmawati et al., 2016), (Lanis & Richardson, 2013), (Sundari & Aprilina, 2017), (Susanto et al., 2018), (Bornemann, 2018), (Yunistiyani & Tahar, 2017). Berikut perumusan hipotesis penelitian ini:

H₆: Proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility* dan konservatisme akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih peneliti agar memberikan gambaran yang lebih luas mengenai topik yang dibahas dalam penelitian.

Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dalam indeks LQ45 selama tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Selain itu diperlukan sampel penelitian atau bagian dari jumlah karakteristik populasi yang menjadi sumber data penelitian (Sugiyono, 2017) untuk memperoleh fokus dalam penelitian. Sehingga diperoleh 16 perusahaan terindeks LQ45 yang menjadi sampel penelitian atau sebanyak 80 data observasi selama 5 tahun melalui *purposive sampling method* sebagai berikut:

1. Konsisten terindeks LQ45 dari tahun 2017-2021
2. Menyajikan data penelitian pada tahun 2017-2021
3. Tidak menyajikan kerugian pada tahun 2017-2021
4. Tidak menggunakan mata uang asing selain rupiah 2017-2021

Data mengenai sampel penelitian diperoleh dari *database* dan *website* resmi perusahaan yang terdaftar di BEI dengan interval waktu 2017-2021. Data tersebut yaitu data laporan keuangan, *annual report* dan *sustainability report* dari perusahaan yang terindeks LQ45 periode tahun 2017-2021.

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji keabsahan model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.053 ^d

Sumber: Analisis SPSS (2023)

Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel 1 dengan *Kolmogorov Smirnov Test Monte Carlo* menunjukkan residual berdistribusi normal karena signifikansi bernilai $0,053 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KI	0,867	1,154
KA	0,860	1,162
KUA	0,911	1,097
CSR	0,951	1,051
CONACC	0,956	1,045

Sumber: Analisis SPSS (2023)

Pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan tabel 2, memperlihatkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini ditunjukkan masing-masing variabel independen yang memperoleh nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,820

Sumber: Analisis SPSS (2023)

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 3 menunjukkan nilai DW sebesar 1,820. Jika dibandingkan dengan nilai Du (jumlah sampel (n) adalah 80 dan jumlah variabel independen (k) adalah 5), diperoleh nilai Du sebesar 1,77, sedangkan nilai 4-Du = 4-1,77 = 2,23. Sehingga diketahui nilai Du yaitu 1,77 < nilai DW adalah 1,820 < 4-Du yaitu 2,23. Oleh karena itu tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
KI	0,098
KA	0,649
KUA	0,114
CSR	0,780
CONACC	0,309

Sumber: Analisis SPSS (2023)

Pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh tabel 4, dapat diketahui jika nilai signifikansi semua variabel independen > 0,05. Sehingga disimpulkan terjadi homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility* dan konservatisme akuntansi terhadap variabel independen yaitu agresivitas pajak, sehingga persamaan regresinya:

$$AP = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KA + \beta_3KUA + \beta_4CSR + \beta_5CONACC + e$$

Keterangan:

- AP = Agresivitas pajak
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- KI = Proporsi komisaris independen
- KA = Komite audit

- KUA = Kualitas audit
 CSR = *Corporate social responsibility*
 CONACC = Konservatisme akuntansi
 e = Error

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

(Constant)	1,025
KI	0,164
KA	-0,051
KUA	-3,140
CSR	0,109
CONACC	-0,183

Sumber: Analisis SPSS (2023)

$$AP = 1,025 + 0,164 KI - 0,051 KA - 3,140 KUA + 0,109 CSR - 0,183 CONACC$$

Persamaan tersebut didapatkan dari tabel 5 yang menunjukkan nilai konstanta yaitu sebesar 1,025. Hal ini berarti nilai AP adalah sebesar 1,025 jika semua variabel independen yaitu KI, KA, KUA, CSR, dan CONACC dianggap nol.

Uji t

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	
(Constant)	2,086	0,040	
KI	1,013	0,314	
KA	-0,669	0,506	
KUA	-9,097	0,000	
CSR	1,188	0,239	
CONACC	-1,331	0,187	

Sumber: Analisis SPSS (2023)

Hasil uji t pada tabel 6 adalah sebagai berikut:

Proporsi komisaris independen (KI) bernilai signifikansi 0,314 > 0,05, oleh karena itu proporsi komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Adanya ketidaksesuaian dengan hasil penelitian maka H1 ditolak.

Komite audit (KA) bernilai signifikansi 0,506 > 0,05, oleh karena itu komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Adanya ketidaksesuaian dengan hasil penelitian maka H2 ditolak.

Kualitas audit (KUA) bernilai signifikansi 0,000 < 0,05, oleh karena itu kualitas audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Adanya kesesuaian dengan hasil penelitian maka H3 diterima.

Corporate social responsibility (CSR) bernilai signifikansi 0,239 > 0,05, oleh karena itu *corporate social responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Adanya ketidaksesuaian dengan hasil penelitian maka H4 ditolak.

Konservatisme akuntansi (CONACC) bernilai signifikansi 0,187 > 0,05, oleh karena itu konservatisme akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap agresivitas pajak. Adanya ketidaksesuaian dengan hasil penelitian maka H5 ditolak.

Uji F

Tabel 7. Uji F

Model	Sig.
Regression	0.000 ^b

Sumber: Analisis SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, oleh karena itu proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility* dan konservatisme akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Adanya kesesuaian dengan hasil penelitian maka H6 diterima.

Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian diketahui proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan (Puspita & Harto, 2014), (Simorangkir et al., 2018) dan (Rengganis & Putri, 2018). Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan adanya tata kelola perusahaan yang baik akan mengontrol kinerja manajemen perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak mampu menjalankan pengawasan sehubungan dengan tindakan strategis yang harus diambil perusahaan seperti pelaporan pajak. Kondisi ini bertolak belakang dengan fungsi komisaris independen yang seharusnya yaitu fungsi pengawasan.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan keberadaan struktur perusahaan dengan jumlah komisaris independen yang banyak hanya merupakan bentuk kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang mewajibkan proporsi komisaris independen tidak kurang 30% dari seluruh total dewan komisaris yang dimiliki. Struktur komisaris independen sebagai salah satu indikator tata kelola perusahaan seharusnya menjadi pihak ketiga yang dapat melakukan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan sebagaimana yang dijelaskan dalam teori agensi.

Pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian diketahui komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Adanya hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki struktur komite audit yang banyak belum tentu dapat menentukan kebijakan besarnya tarif pajak efektif dalam perusahaan. Jumlah komite audit yang banyak kemungkinan hanya dimaksudkan perusahaan sebagai formalitas pemenuhan peraturan yang mengharuskan perusahaan memiliki komite audit tidak kurang dari 3 orang. Sebagaimana yang dijelaskan teori agensi, semakin banyaknya komite audit seharusnya semakin meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan terutama dalam

pelaporan perpajakan. Namun pada kenyataannya hasil penelitian ini tidak menunjukkan demikian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susanto et al., 2018), (Puspita & Harto, 2014), dan (Rengganis & Putri, 2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sandy & Lukviarman, 2015), (Yunistiyani & Tahar, 2017), dan (Setyawan, 2021) yang menyatakan tindakan penghindaran pajak secara agresif dapat diminimalisir dengan jumlah komite audit yang banyak dalam struktur tata kelola perusahaan.

Pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian diketahui kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kualitas audit yang diberikan KAP dapat menentukan agresivitas penghindaran pajak perusahaan. Jasa audit yang diberikan KAP *The Big Four* akan menekan tingkat agresivitas pajak karena opininya dinilai lebih berkualitas. Sebaliknya jasa audit yang diberikan KAP selain *The Big Four* akan menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang terindikasi tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sandy & Lukviarman, 2015), (Rahmawati et al., 2016) (Yunistiyani & Tahar, 2017).

Berdasarkan teori agensi, tata kelola perusahaan harus dilakukan pengawasan sehingga pengelolaan perusahaan sesuai dengan ketentuan. Kualitas audit merupakan salah satu indikator dari tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mekanisme tata kelola perusahaan, kualitas audit menjalankan peran penting sehubungan dengan keabsahan laporan keuangan. Dengan adanya hasil penelitian, diketahui bahwa laporan keuangan yang diaudit semakin berkualitas dan rendah dari unsur kecurangan contohnya tindakan penghindaran pajak secara agresif jika diaudit oleh KAP *The Big Four*.

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian diketahui *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sebagaimana penelitian (Makhfudloh et al., 2018) dan (Agus & Toly, 2014). Temuan mengindikasikan bahwasanya *corporate social responsibility* yang diungkapkan perusahaan tidak dijadikan sebagai media untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang agresif oleh perusahaan. Meskipun beberapa item pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijadikan sebagai pengurang laba perusahaan, namun hal tersebut tidak menjadi faktor pendorong perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak secara agresif.

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu bentuk dari implementasi teori legitimasi. Untuk mendapatkan legitimasi dan pengakuan masyarakat, perusahaan berusaha untuk melakukan pengelolaan sesuai dengan norma dan nilai sosial. Sehingga *corporate social responsibility* yang diungkapkan perusahaan sampel kemungkinan dijadikan sebagai ajang untuk mendapatkan legitimasi dan citra baik dari masyarakat, selain untuk memenuhi

amanat perundang-undangan perseroan terbatas yang di dalamnya mewajibkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian diketahui konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dimana (Pramudito & Sari, 2015) dan (Dewi & Noviani, 2021) juga membuktikan demikian. Prinsip konservatisme akuntansi tidak mendorong manajemen untuk memanipulasi laba perusahaan yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak sebagaimana yang dijelaskan teori agensi. Dalam perspektif teori agensi, konservatisme akuntansi dapat meningkatkan tindakan penghindaran pajak karena laba perusahaan yang tidak menunjukkan keadaan sebenarnya. Namun hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang cenderung konservatif tidak mempengaruhi tindakan perusahaan dalam melaporkan pajaknya secara agresif.

Dengan demikian dapat diketahui perusahaan yang cenderung konservatif tidak serta merta melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan dengan adanya peraturan perpajakan di Indonesia untuk mengantisipasi penggunaan prinsip konservatisme akuntansi yang masih dianut oleh perusahaan. Peraturan tersebut meliputi penghapusan metode LIFO (*Last In First Out*) dan hanya memperbolehkan metode FIFO (*First In First Out*) dan metode rata-rata tertimbang dalam menilai persediaan, tidak diperbolehkannya pembentukan cadangan piutang ragu-ragu sebagai pengurang penghasilan kena pajak, dan lainnya.

Pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility*, konservatisme akuntansi secara simultan terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian diketahui bahwa proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan konservatisme akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebagaimana uji koefisien determinasi, pengaruh sebesar 57% diberikan proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak. Sedangkan 43% pengaruh diberikan oleh variabel lain selain yang diteliti.

Besarnya pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa terjadinya tindakan perusahaan melaporkan pajaknya secara agresif ditentukan oleh tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang buruk tidak dapat mencegah tindakan perusahaan dalam memanfaatkan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai cara untuk memanipulasi laba kena pajak yang dilaporkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proporsi komisaris independen, komite audit, *corporate social*

responsibility, dan konservatisme akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara simultan proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan agar perusahaan semakin meningkatkan kinerja operasionalnya utamanya mengenai penerapan tata kelola perusahaan. Perhatian yang lebih terhadap penerapan tata kelola perusahaan akan menciptakan kondisi perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan terhindar dari penyelewengan salah satunya penghindaran pajak secara agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J. D., & Toly, A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Coeporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax and Accounting Review*, 4(1).
Badan Statistik Pusat. (2022). Realisasi Pendapatan Negara. In *Bps.Go.Id*.
Bornemann, T. (2018). Tax Avoidance and Accounting Conservatism. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3114054>
Dewi, D. K., & Noviani, N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, Dan Invesment Opportunity Set Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(9), 789–798. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
Febriani, Y., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *AAJ*, 4(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
Ghozali, Imam., & Chariri, Anis. (2007). Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, XXI(03), 425–436.
Iqbal, M Yus., Sulistyowati, Eni., Ikawati., Nursanti, Martiasih. https://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Tinjauan_penerimaan_perpajakan20130129122144.pdf diakses 13 Maret 2023
Kemenkeu. (2021). *Ringkasan APBN 2020-2021*.
Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.003>
Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>

- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Muvidah, A. R., & Andriani, S. (n.d.). Pengaruh pengetahuan dan digitalisasi perpajakan terhadap voluntary tax compliance di mediasi kepercayaan pada industri kecil menengah Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Pihany, A. W., & Andriani, S. (2022). Tax Morale, Religiusitas, dan Sanksi Pajak Terhadap Tax Compliance Pada WPOP di Organisasi Nahdlatul Wathan. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1562>
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 705–722.
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 1(1).
- Rahmawati, A., Endang, M. G. W., & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 10(1).
- Rengganis, M. Y. dwi, & Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 871. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p03>
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Sartori, N. (n.d.). *Effects Of Strategic Tax Behaviors On Corporate Governance*. <http://ssrn.com/abstract=1358930>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=1358930>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=1358930>
- Scott, R. William. (2015). *Finnacial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto
- Setyawan, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 152–161. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17992>
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225–239.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK*, 8(1), 85-109.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 10-19.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala*, 6(1), 55-76.
- Yunistiyani, V., & Tahar, A. (2017). Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 01-31.